

## **SOSIALISASI DAN PEMBERIAN PUDING DAUN KELOR (PULOR) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING ANAK PRA SEKOLAH**

Kartika Mariyona<sup>1</sup>, Pagdy Haninda Nusatri Rusdi<sup>2</sup>, Mega Ade Nugrahmi<sup>3</sup>

E-mail: [kartikamaryona3@gmail.com](mailto:kartikamaryona3@gmail.com)

---

### **Riwayat Artikel :**

Diterima: 3-10-2023

Direvisi: 7-11-2023

Diterima: 10-11-2023

**Kata Kunci :** sosialisasi,  
puding daun kelor, stunting

### **Abstrak**

Masa prasekolah merupakan masa yang rentan mengalami masalah gizi kurang. Dalam pemenuhan kebutuhan gizi bisa memanfaatkan hasil alam yang menjadi alternatif yang dapat di olah untuk menghasilkan bahan makanan yang lebih inovatif. Sosialisasi ini dilakukan di TK Aisyiyah II. Sosialisasi Pemberian Puding daun Kelor bertujuan untuk menginformasikan kepada guru mengenai pengolahan daun kelor yang dapat dimanfaatkan sebagai olahan bahan makanan menarik sebagai upaya pencegahan stunting pada anak prasekolah. Metode PPM ini berupa Kegiatan Sosialisasi bisa memberikan referensi baru bagi guru mengenai cara pengolahan serta manfaat mengenai hasil alam yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar kita. Responden menikmati puding daun kelor dan rata – rata mengatakan sangat enak dan menyukainya. Hasil Kegiatan sosialisasi di TK Aisyiyah berlangsung dengan baik serta tingginya antusias guru yang menyaksikan serta memberikan beberapa pertanyaan mengenai cara dan manfaat daun kelor tersebut. Daun kelor yang banyak kita temui diwilayah kita bisa dimanfaatkan menjadi berbagai bahan olahan yang bervariasi dalam upaya mencegah terjadinya stunting pada anak prasekolah. Melalui sosialisasi, terlihat ada tambahan pengetahuan mengenai kandungan gizi daun kelor yang cukup tinggi. Guru mengapresiasi kegiatan ini karena memberikan pemahaman baru dan menambah referensi mengenai cara pengolahan hasil alam yang ada di sekitar kita. Kesimpulan dari kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa program studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan U.M Sumatera barat di TK Aisyiyah II ini memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi guru di TK tersebut melalui sosialisasi pemberian puding daun kelor. Upaya mencegah terjadinya stunting pada anak prasekolah. Pengolahan puding daun kelor merupakan hal yang mudah dilakukan, karena tidak membutuhkan biaya yang besar dan dapat dilakukan dengan waktu yang cepat.

---

### **Article History**

Received: 3-10-2023

Revised: 7-11-2023

Accepted: 10-11-2023

**Keywords :** socialization,  
Moringa leaf pudding,

---

### **Abstract**

*The preschool period is a period that is vulnerable to experiencing malnutrition problems. To fulfill nutritional needs, you can use local food ingredients which are alternatives that can be developed to produce more innovative food variations. This socialization was carried out at Aisyiyah II Kindergarten, Bukittinggi City. By providing outreach and*

*stunting*

*providing Moringa Pudding, the aim is to provide information to teachers about Moringa leaves which can be used as an innovative food ingredient as an effort to prevent stunting in preschool children. Outreach activities can provide new references for teachers regarding processing methods and the benefits of local food ingredients that are abundant in our environment. Respondents enjoyed the Moringa leaf pudding and on average said it was very tasty and liked it. Moringa leaves, which are abundant in abundance, can be used to make various innovative processed ingredients in an effort to prevent stunting in preschool children. Through socialization, it appears that there is additional new knowledge regarding the fairly high nutritional content of Moringa leaves. The teacher appreciated this activity because it provided new understanding and added references about local food processing.*



## **Pendahuluan**

Prasekolah merupakan masa rentan dalam mengalami masalah gizi, salah satunya yaitu stunting, stunting merupakan balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Provinsi Sumatra Barat sebesar 25,2% pada 2022, meningkat dari tahun sebelumnya yang masih 23,3%. Pemenuhan asupan makanan bergizi menjadi hal yang harus diperhatikan. (Liza Munira & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, n.d.) Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar. Kelor mengandung sangat banyak khasiat karena kandungan dan manfaatnya ada di setiap bagian tanamannya baik untuk kesehatan. (Desa & Baru, 2023). Gizi merupakan faktor penentu tumbuh kembang anak yang optimal. Kekurangan zat dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya yaitu masalah gagal tumbuh kembang sehingga anak menjadi lebih pendek (stunting) dari anak seusianya. Upaya untuk pencegahan stunting salah satunya yaitu pemanfaatan hasil alam sebagai pengolahan bahan pangan untuk anak - anak. Tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pencegahan stunting adalah daun kelor. (Pratiwi & Srimati, 2020) (Budury et al., 2022)

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah TK *AISYIYAH* II yang beralamat di JL. Teja Sukmana Padang Gamuak, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi Prov. Sumatera Barat. SK Pendirian: 23628/MPK/74 Tgl SK: 1971-01-04. Nomor Pokok Sekolah Nasional

10310531. SK Izin Operasional : 420/002/DPMPTSPPTK/IOLP/2021. Tgl SK Izin Operasional : 2021-02-16. Siswa di TK Aisyiah II berjumlah 45 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Tk *Aisyiah* II kota bukittinggi di kepalai oleh ibu Nofriyanti, S.Pd



Gambar 1: Lokasi TK Aisyiah II

Penyebab terjadinya stunting salah satunya yaitu asupan nutrisi yang kurang seimbang, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan dan masih kurangnya akses kepada makana bergizi dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Tingginya angka kejadian stunting menjadi tujuan utama yang harus diselesaikan dengan melakukan pengolahan dari hasil alam melimpah serta tinggi kandungan gizi salah satunya yang kita mudah kita temui di daerah kita salah satunya daun kelor.(Ninta Tarigan et al., 2023) (Ninta Tarigan et al., 2023).

Masyarakat bisa memanfaatkan daun kelor sebagai makanan yang diolah menjadi sayur saja, cara pengolahan makanan perlu dimodifikasi bertujuan untuk meningkatkan kandungan gizi serta nilai tambah agar lebih berguna bagi tubuh manusia.(Ridhani et al., 2022a) Daun kelor memiliki kandungan dan manfaat yang sangat banyak maka dari itu, daun kelor dikatakan sebagai pohon ajaib.(Charisma et al., 2022)

Puding merupakan makanan olahan yang disukai semua kalangan. Pembuatan puding menggunakan penambahan daun kelor dapat menambah kandungan gizinya, terutama protein dan kalsium. Dalam penurunan angka stunting kita bisa meningkatkan asupan kadar protein namun juga harus diimbangi dengan beberapa mikronutrient (zat gizi mikro). Terkait dengan kebutuhan di TK *Aisyiah* II dalam hal pencegahan stunting, maka perlu dilakukan pengenalan cara pembuatan puding berbahan dasar daun kelor. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan kelor sebagai bahan makanan hanya terbatas untuk diolah menjadi sayur bening

saja yang dapat membosankan bila terlalu sering dikonsumsi. hanya beberapa orang saja yang mau memanfaatkan tanaman Kelor sebagai bahan pangan fungsional.(Febrianti et al., 2021)

Tujuan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan sosialisasi kepada guru mengenai cara pengolahan serta manfaat daun kelor sebagai cemilan dalam upaya pencegahan stunting pada anak serta memberikan puding daun kelor (Pelor) kepada anak pra sekolah. Sosialisasi diberikan dengan cara menampilkan video manfaat dan cara pengolahan daun kelor menjadi puding sambil menjelaskan langsung ke guru tersebut karena setiap hari rabu dan sabtu di sekolah tk Aisyiyah II ada pembagian cemilan untuk siswa, Setelah sosialisasi dan guru paham mengenai manfaat daun kelor maka kita lakukan pembagian puding daun kelor kepada anak prasekolah

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengenai “Sosialisasi dan Pemberian Puding Daun Kelor (Pulor) Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Anak Pra Sekolah di TK Aisyiyah II Kota Bukittinggi” gambaran IPTEK yang diberikan berupa pengolahan bahan pangan lokal menjadi makanan yang bergizi dan bermanfaat dalam pencegahan *stunting* pada anak prasekolah.

## **Metode**

Sosialisasi dan Pemberian Puding Kelor pada ppm ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi kepada guru mengenai manfaat daun kelor yang dapat dimanfaatkan sebagai olahan makanan kreatif sebagai upaya pencegahan stunting pada anak prasekolah kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan observasi ke tempat mitra, yang mana pada observasi mitra mengatakan belum tahu cara pengolahan daun kelor untuk makanan anak – anak prasekolah yang bisa mencegah terjadinya stunting. Mitra hanya mengetahui jika daun kelor hanya digunakan untuk sayur saja. Sedangkan daun kelor banyak kita jumpai di daerah bukittinggi dan banyak mengandung gizi yang baik untuk anak prasekolah. Lalu pada saat pembagian makanan snack kepada siswa dan siswi yang terjadwal 2 kali dalam 1 bulan guru masih memesan keluar dan tidak mengolah sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut kegiatan ppm pemberdayaan dan pemanfaatan daun kelor yang baik untuk meningkat pemahaman dan pengetahuan guru mengenai pengolahan hasil alam. Setelah itu tim PPM melakukan diskusi dan tercetuslah ide mengenai “Sosialisasi dan Pemberian Puding Daun Kelor (Pulor) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Anak Pra Sekolah di TK Aisyiyah II kota Bukittinggi”. Setelah tercetus ide oleh tim, selanjutnya tim melakukan

persiapan Pengurusan surat – surat untuk melaksanakan PPM.

Tahapan dalam pelaksanaan PPM:

1. Observasi
2. Diskusi dengan TIM PPM
3. Pelaksanaan PPM
4. Hasil

Kegiatan persiapan dengan mengumpulkan berbagai bahan baku yang dibutuhkan yaitu daun kelor, gula, agar-agar, garam, keju, susu UHT full cream dan susu kental manis. Daun kelor yang telah dibersihkan dihaluskan menggunakan blender. Daun kelor yang telah di blender disaring dan dicampurkan dengan agar-agar serta bahan-bahan lain yang telah disiapkan kemudian diolah menjadi puding. Setelah matang maka dimasukkan dalam wadah, setelah dingin diberikan parutan keju di bagian atas dan didinginkan. Selanjutnya puding di bawa kesekolah dan dibagikan kepada para anak-anak prasekolah dan guru, Puding yang dihasilkan siap dinikmati. selanjutnya sosialisasi antara para tim PPM dengan para guru mengenai manfaat daun kelor bagi kesehatan dan inovasi dalam pengolahan daun kelor menjadi makanan yang disukai oleh anak anak sebagai langkah awal upaya pencegahan stunting. Dengan menampilkan video manfaat dan pengolahan daun kelor menjadi puding yang disukai anak dan manfaat daun kelor.

## **Hasil**

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Aisyiyah II yang beralamat di JL. Teja Sukmana Padang Gamuak, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi Prov. Sumatera Barat. Yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 dengan melakukan Sosialisasi dan Pemberian Puding Daun Kelor (Pulor) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Anak Pra Sekolah.

Peningkatan pengetahuan guru TK aisyiyah mengenai pemanfaatan dan pengolahan pangan lokal yaitu pengolahan puding dengan menggunakan daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting anak prasekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan di TK Asiyah II Kota Bukittinggi. Pada tanggal 12 Sepetember 2023 pada pukul 08.30 WIB yang di hadiri oleh seluruh guru TK Aiyiyah II dan seluruh siswa dan siswi TK Aisyiyah kota bukittinggi.

Kegiatan sosialisasi di TK Aisyiyah belangsung dengan baik serta tingginya antusias guru yang menyaksikan serta memberikan beberapa pertanyaan mengenai cara dan manfaat daun kelor tersebut. Sosialisasi mengenai puding daun kelor bertujuan menambah

pengetahuan bagi guru tentang cara pengolahan bahan dari hasil alam. Puding dibuat menggunakan bahan agar-agar, susu UHT, Susu Kental serta daun kelor yang memiliki kandungan gizi seperti karbohidrat, lemak, air dan protein yang sangat baik untuk mencegah stunting pada anak. Sosialisasi ini merupakan jembatan untuk dapat memberikan pemahaman dan manfaat akan berbagai potensi alam yang berlimpah yang ada di sekitar kita. Daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki fungsi yang sangat baik terhadap Kesehatan seperti antihipertensi, antikanker dan antimikroba (Mallalpalng & Haleralnal, n.d.) Daun kelor (*Moringa oleifera*) tanaman tropis yang mudah tumbuh pada semua jenis tanah karena harus memerlukan perawatan. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh tumbuhan kelor ini dapat menjadikannya mudah ditanam dimana saja khususnya di lahan-lahan marginal agar dapat dimanfaatkan dengan baik. (Yusriani et al., 2022)

Tahap awal kegiatan yaitu tahapan sosialisasi. Sebelum memberikan sosialisasi tim pengabdian pada masyarakat mempersiapkan terlebih dahulu materi dan video mengenai manfaat daun kelor. melalui pengolahan yang modern dapat dihasilkan berbagai produk misalnya salah satunya puding daun kelor, teh celup kelor dan lainnya. Daun kelor bisa digunakan sebagai bahan yang mudah ditemui untuk mencukupi kebutuhan gizi karena pada daun kelor mengandung energi 92 kkal dan zat gizi lainnya seperti protein, karbohidrat, lemak, zat besi, beta karoten, vitamin C, dan lainnya (Solikhah et al., 2023)



Dalam sosialisasi beberapa guru menanyakan teknis dan cara pembuatan puding daun kelor, lalu guru juga menanyakan mengenai berapa banyak daun kelor digunakan dalam pembuatan puding daun kelor. Tim pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen prodi D-III Kebidanan dan mahasiswi memberikan penjelasan bahwa dalam pengolahan puding daun kelor yaitu daun kelor dibersihkan dihaluskan menggunakan blender. Setelah itu disaring agar memperoleh hasil daun kelor yang halus kemudian dimasak dengan menambahkan bahan-

bahan yang sudah disiapkan. Proses memasak puding daun kelor dan semua bahan dilakukan pada suhu rendah, karena apabila dilakukan dengan suhu tinggi bisa mengurangi salah satu kandungan gizi penting yaitu Vitamin C. Setelah matang, campuran puding kemudian didinginkan dalam kulkas untuk kemudian ditambahkan parutan keju di atasnya. Lalu guru juga menanyakan apabila diberikan kepada bayi dibawah 1 tahun apakah tetap menggunakan susu UHT, tim memberikan penjelasan bahwasanya untuk anak dibawah 1 tahun disarankan untuk menggunakan susu yang di khususkan untuk anak di bawah 1 tahun sebagai pengganti UHT.



Pemberian puding daun kelor ini dilakukan setelah pemberian sosialisasi kepada guru TK Aisyiyah II, puding daun kelor yang telah disediakan diberikan kepada 34 siswa/siswi TK Aiyiyah II, guru yang berada di tempat serta tim dari pengabdian pada masyarakat. Guru mengatakan di halaman TK asiyiyah ini terdapat pohon daun kelor, namun mereka belum tau cara pengolahan serta manfaatnya. Guru mengatakan dauan kelor hanya bisa di olah menjadi sayur saja. Penurunan stunting perlu dilakukan sedini mungkin agar menghindari dampak jangka panjang yang bisa merugikan serta menghambat tumbuh kembang anak. Stunting mempengaruhi perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak maksimal. (Marta et al., 2022)

Antusias anak prasekolah siswa dan siswi TK Aisyiyah mengkonsumsi puding daun kelor sangat patut di apresiasi, mereka berdoa sebelum makan lalu menikmati puding daun kelor dan rata – rata semua siswa siswi mengatakan sangat enak dan menyukainya.

## **Diskusi**

kegiatan pengabdian diawali dengan tahapan observasi ke tempat mitra, yang mana pada

observasi mitra mengatakan belum tahu cara pengolahan daun kelor untuk makanan anak – anak prasekolah yang bisa mencegah terjadinya stunting. Stunting disebabkan salah satunya faktor multidimensi, yaitu kurangnya asupan makanan bergizi, bisa berdampak pada tingkat kecerdasan, , menurunkan produktivitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan(Menteri Kesehatan RI. 2018)

Mitra hanya mengetahui jika daun kelor hanya digunakan untuk sayur saja. Sedangkan daun kelor banyak kita jumpai di daerah bukittinggi dan banyak mengandung gizi yang baik untuk anak prasekolah. Lalu pada saat pembagian makanan snack kepada siswa dan sisiwi yang terjadwal 2 kali dalam 1 bulan guru masih memesan keluar dan tidak mengolah sendiri.. Daun kelor bisa dimanfaatkan untuk pangan fungsional (pangan). Pengolahan tanaman daun kelor sebagai bahan olahan hanya mengetahui menjadi sayuran saja yang membosankan jika terlalu seringdi lakukan, tidak sedikit masyarakat yang ingin memanfaatkan tanaman kelor sebagai bahan oalahan salaha satunya puding. (Possumalh et all., 2023)

Sosialisasi di TK Aisyiyah berlangsung dengan baik serta tingginya antusias guru yang menyaksikan serta memberikan beberapa pertanyaan mengenai cara dan manfaat daun kelor tersebut. Sosialisasi ini merupakan jembatan untuk dapat memberikan pemahaman dan manfaat akan berbagai potensi alam yang berlimpah yang ada di sekitar kita. sosialisasi beberapa guru menanyakan teknis dan cara pembuatan puding daun kelor, lalu guru juga menanyakan mengenai berapa banyak daun kelor digunakan dalam pembuatan puding daun kelor. Daun kelor bisa di olah dengan nilai gizi tinggi terutama zat besi. Kandungan Zat besi 100 gram daun kelor yaitu 7 mg. kandungan protein dan zat besi pada makanan olahan kelor dapat memenuhi gizi anak prasekolah .(Santi et al., 2020)

(Ridhalni et all., 2022b)Masyarakat pada umumnya hanya memanfaatkan daun kelor sebagai olahan menjadi sayur bening saja. Oleh karena itu, daun kelor bisa diolah menjadi makanan dan cemilan yang disukai oleh naka anak.(Ridhalni et all., 2022a)

## **Kesimpulan**

Pengabdian pada masyarakat berupa memberikan Sosialisasi serta Pemberian Puding daun kelor merupakan pemberikan edukasi informasi kepada guru mengenai manfaatn serta cara pengolahan puding daun kelor yang dapat dimanfaatkan sebagaai olahan yang kreatif. Sebagai upaya pencegahan stunting pada anak prasekolah. Kegiatan PPM yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswi program studi D-III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Sumatera barat di TK Aisyiyah II Kota Bukittinggi ini memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi guru di TK tersebut melalui sosialisasi pemberian puding daun kelor. Upaya mencegah terjadinya stunting pada anak prasekolah. Pengolahan puding daun kelor merupakan hal yang mudah dilakukan, karena tidak membutuhkan biaya yang besar dan dapat dilakukan dengan waktu yang cepat.. Guru juga mengatakan akan mencoba menerapkannya.

## Daftar Referensi

- Budury, S., Purwanti, N., & Fitriyani, A. (2022). Edukasi Tentang Stunting Dan Pemanfaatan Puding Daun Kelor Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3242–3249. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.6896>
- Charisma, D., Kiki Nur Ais, & Sutari. (2022). Sosialisasi Toga Puding Daun Kelor Sebagai Makanan Sehat Keluarga Di Kelurahan Palleko. *Baktimu : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 243–248. <https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.518>
- Desa, D., & Baru, K. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembuatan Puding Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting*. 1, 34–37.
- Febrianti, Y., Dwi Riastuti, R., Lestari, F., & Juwati, J. (2021). Pelatihan Pembuatan Puding Cokelat Lapis Daun Kelor Sebagai Hidangan Penutup (Dessert) Yang Sehat. *Jamu : Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 1(02), 24–30. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.345>
- Liza Munira, S., & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, K. (N.D.). *Disampaikan Pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022*.
- Mallapiang, F., & Haerana, B. T. (N.D.). Pembuatan Produk Diversifikasi Puding Dengan Daun Kelor Untuk Pencegahan Hipertensi. *Journal Of Public Health Service*, 1(1), 2022.
- Marta, A., Putra, A. E., Buana, A., Ramadhan, A. T., Syauqi, A. A., Ramadhani, B., Salmiati, M., Jerni, M. P., Lathifa, R. V., Kurniawan, R., & Adriani, T. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Meningkatkan Konsumsi Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Methabdi*, 2(2), 90–97. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol2no2.pp90-97>
- Ninta Tarigan, F., Rivai Nakoe, M., Zuriati Uno, W., Kesehatan Masyarakat, J., & Olahraga Dan Kesehatan, F. (2023). *Aicer Es Krim Daun Kelor Sebagai Pencegah Stunting Di Desa Bongoime, Kec. Tilongkabila. Bone Bolango*. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpmf>,
- Possumah, R. J., Arianysari, S., Sanade, H., Herman, R., Hasbi, A. R., & Samsinar, S. (2023).

- Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Puding Sebagai Hidangan Penutup (Dessert) Yang Sehat Dan Bergizi. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 15–25.  
<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6408>
- Pratiwi, I., & Srimiati, M. (2020). Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal Of Health)*, Xi(1), 53–57.
- Ridhani, H. W., Rahadita, K. A., Winarsih, S., Rizqy, M., & Abidin Achmad, Z. (2022a). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor Pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pohsangit Tengah. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1). [https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)
- Ridhani, H. W., Rahadita, K. A., Winarsih, S., Rizqy, M., & Abidin Achmad, Z. (2022b). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor Pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pohsangit Tengah. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1). [https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pembuatan Pmt Berbahan Dasar Kelor Sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 18(2), 77–89.  
<https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>
- Solikhah, L. S., Sarani, F., Tullah, H., Andryani, I., Arfiani, I., Jurana, J., Djiha, K. K., Ramadhani, S., Rizkiyanti, U., & Karmila, Y. (2023). Pengenalan Dan Pemberian Makanan Tambahan Puding Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 3(2), 64–69.  
<https://doi.org/10.31004/abdira.v3i2.275>
- Yusriani, Rosada, I., & Alwi, M. K. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Petani Dalam Penerapan Diversifikasi Produk Olahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 7–12.